

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2017:15) yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Menurut Sugiyono (2017:35) yang dimaksud dengan penelitian survey adalah:

“Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan”.

Tujuan penelitian dengan menggunakan metode survey adalah untuk mengetahui gambaran dari objek penelitian secara detail dan menganalisisnya secara sistematis. Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuisioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:48) sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungannya dengan variabel yang diteliti yaitu *work life balance*, *work family conflict* dan kinerja auditor.

Menurut Sugiyono (2017:55) definisi mengenai metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran hipotesis. Dalam penelitian ini metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *work life balance* dan *work family conflict* auditor baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja auditor pada KAP di Wilayah Kota Bandung.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian pada umumnya adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

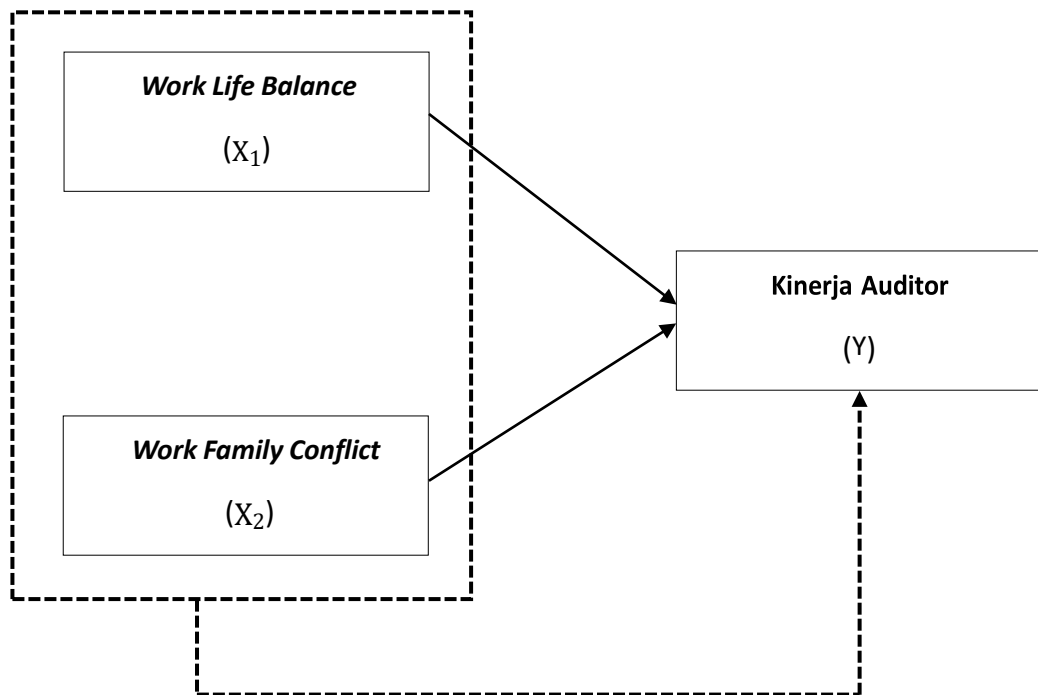
Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2018:57) adalah:

“Objek penelitian merupakan suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang penulis teliti adalah mengenai *Work Life Balance* dan *Work Family Conflict* Auditor dan Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

### **3.3 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh *Work Life Balance* dan *Work Family Conflict* terhadap Kinerja Auditor yang Bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, maka untuk model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

- > : Pengaruh Secara Parsial  
 - - - - -> : Pengaruh Secara Simultan

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antar variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Keterangan:

X<sub>1</sub>: *Work Life Balance*

Y : Kinerja Auditor

X<sub>2</sub>: *Work Family Conflict*

F : Fungsi

### **3.4 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul yang telah dipilih yaitu Pengaruh *Work Life Balance* dan *Work Family Conflict* terhadap Kinerja Auditor (Survey pada KAP di Wilayah Kota Bandung), maka dalam judul penelitian ini menggunakan variabel yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

#### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independent merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Independen (bebas) merupakan sebuah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti yaitu *work life balance* (X1) dan *work family conflict* (X2)

a. *Work Family Conflict* (X1)

Menurut Lockett dalam Sarikit (2017) pengertian *work life balance* adalah sebagai berikut:

“*Work life balance* adalah kebutuhan individu agar dapat meraih dan mempertahankan keseimbangan antara kehidupan dalam pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan.”

b. *Work Family Conflict* (X2)

Menurut Frone (2000) dalam Darmawati (2019:12) pengertian *work family conflict* adalah:

“*Work family conflict* dapat didefinisikan sebagai bentuk konflik peran di mana tuntutan peran dari pekerjaan dan keluarga secara mutual tidak dapat disejajarkan dalam beberapa hal. Hal ini biasanya terjadi pada saat seseorang berusaha memenuhi tuntutan peran dalam pekerjaan dan usaha tersebut dipengaruhi oleh kemampuan orang yang bersangkutan untuk memenuhi tuntutan keluarganya, atau sebaliknya, di mana pemenuhan tuntutan peran dalam keluarga dipengaruhi oleh kemampuan orang tersebut dalam memenuhi tuntutan pekerjaannya.”

## 2. **Variable Dependen (Y)**

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (bebas).

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel independen adalah :

“Variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel terikat (dependent variabel) dalam penelitian ini adalah Kinerja Auditor.

Menurut Mulyadi (2016:11) kinerja auditor adalah:

“Kinerja auditor adalah yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.”

### **3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel penelitian bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Sesuai judul pada skripsi ini, maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang digunakan yaitu:

1. *Work Life Balance (X1)*
2. *Work Family Conflict (X2)*
3. *Kinerja Auditor (Y)*

Untuk lebih jelas mengetahui mengenai operasionalisasi masing-masing variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variable Work Life Balance (X1)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomor</b>
<p><i>Work life balance</i> adalah kebutuhan individu agar dapat meraih dan mempertahankan keseimbangan antara kehidupan dalam pekerjaan dan kehidupan diluar pekerjaan</p>	<p>1. <i>Work Interference Personal Life (WIPL)</i></p>	a. Kegiatan pribadi sesudah bekerja	Ordinal	1
		b. Tidak mengabaikan kebutuhan pribadi walaupun bekerja	Ordinal	2
		c. Memiliki energi melakukan kegiatan diluar pekerjaan.	Ordinal	3
		d. Tidak ada tekanan akibat pekerjaan	Ordinal	4
	<p>2. <i>Personal Life Interference Work (PLIW)</i></p>	a. Dapat bekerja tanpa terganggu urusan pribadi	Ordinal	5
		b. Kehidupan pribadi tidak menghabiskan energi untuk bekerja	Ordinal	6
		c. Tidak mengkhawatirkan kegiatan	Ordinal	7



		pribadi saat bekerja		
	3. <i>Personal Life Enhancement Work (PLEW)</i>	a. Aktivitas pribadi memotivasi aktivitas bekerja	Ordinal	8
		b. Kegiatan pribadi memberi semangat pada kegiatan pekerjaan	Ordinal	9
	4. <i>Work Enhancement Personal Life (WEPL)</i>	a. Aktivitas pekerjaan memotivasi aktivitas pribadi	Ordinal	10
		b. Kegiatan pekerjaan memberi semangat pada kegiatan pribadi	Ordinal	11
Lockett dalam Sarikit (2017)	Fisher, Bulger, dan Smith dalam Wardani dkk., (2021:9)			

**Tabel 3. 2**  
**Operasionalisasi Variabel Work Family Conflict (X2)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomor</b>
<i>Work family Conflict</i> adalah salah satu konflik yang dialami oleh karyawan, yaitu tekanan atau ketidakseimbangan peran antara peran pekerjaan dengan peran di dalam keluarga	Aspek <i>work family conflict</i> :  1. <i>Time Based Conflict</i> (Berdasarkan waktu)	a. Aktivitas pekerjaan menyita waktu untuk kegiatan keluarga	Ordinal	12
		b. Kesulitan menjalani peran keluarga karena beban pekerjaan	Ordinal	13
		c. Hari libur dipakai untuk bekerja	Ordinal	14
	2. <i>Strain Based Conflict</i> (Berdasarkan tekanan)	a. Aktivitas Keluarga menyita waktu untuk bekerja	Ordinal	15
		b. Masalah keluarga menyebabkan demotivasi saat bekerja	Ordinal	16
		c. Kesulitan bekerja karena beban keluarga	Ordinal	17
		d. Tanggung jawab		

Greenhaus & Beutell dalam Naibaho dan Ratnaningsih (2018:406)	3. <i>Behavior Based Conflict</i> (Berdasarkan perilaku)	pekerjaan menyita waktu untuk keluarga	Ordinal	18
		e. Pekerjaan berdampak negatif untuk waktu Bersama keluarga	Ordinal	19
		f. Kesulitan menjalani aktivitas keluarga karena beban pekerjaan	Ordinal	20
		a. Kesulitan membagi peran	Ordinal	21
		b. Lelah setelah bekerja	Ordinal	22
	Greenhaus dan Beutell 1985 dalam Wongpy & Setiawan (2019)			

**Tabel 3. 3**  
**Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor (Y)**

<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Nomor</b>
Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.	Jenis Pengukuran kinerja auditor:			
	1. Kemampuan ( <i>ability</i> )	a. Kemampuan ( <i>ability</i> ) yaitu kecakapan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	23-25
	2. Komitmen professional	a. Komitmen professional yaitu tingkat loyalitas individu pada profesinya.	Ordinal	26-28
	3. Motivasi	a. Motivasi yaitu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.	Ordinal	29-33
	4. Kepuasan kerja	a. Kepuasan kerja yaitu tingkat kepuasan individu dengan posisinya dalam organisasi.  b. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan	Ordinal  Ordinal	34-36  36

Mulyadi (2016:116)	Arens <i>et.al</i> (2015:4)	melaksanakan audit guna memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan bebas dari salah saji yang material		
-----------------------	--------------------------------	---	--	--

### 3.5 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK. Terdapat 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang aktif di Bandung yang telah terdaftar di OJK dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Sanusi dan Rekan	Jl.Surya Sumantri No. 76C, Sukagalih, Bandung.	5
2	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasir Luyu Raya No.36, Kota Bandung 40254	10
3	KAP Jahja Gunawan & Rekan	Jl. Sunda No. 1, Paledang, Kec. Lengkong, Bandung 40261	17
4	KAP Drs. Roebiandi & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI No.49, Bandung 40124	8
5	KAP Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No. 4A, Margahayu, Kota Bandung	5
6	KAP Karel, Widyarta	Jl. Harianbanga No. 15, Tamansari, Bandung.	13
7	KAP Prof. Dr H. TB Hasanuddin. MSc & Rekan	Jl. Soekarno Hatta No.590, Sekarjati Bandung 40286	5
8	KAP DRA. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9 No.4 Bandung	10
9	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Jl. Haruman No.2, Malabar, Kec. Lengkong, Bandung 20262	7
10	KAP Sudrajat & Rekan	Jl. Kawaluyaan Indah I No.10, Jatisari, Bandung	10
Jumlah Populasi			90

Sumber: <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/database-ap-dan-kap/default.aspx>

### 3.5.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *proposional random sampling*. Metode *proposional random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Teknik *proposional random sampling* menurut Sugiyono (2017:82) adalah sebagai berikut:

“*Proposional random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.”

### 3.5.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pengukuran sampel ini merupakan langkah-langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk melaksanakan suatu penelitian. Pemilihan sampel ini harus benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistic maupun melalui estimasi penelitian.

Berdasarkan populasi dan Teknik sampling tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK. Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menurut Rumus Slovin (Sugiyono, 2017:126):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel N : Jumlah Populasi

e : Taraf nyata atas batas kesalahan

Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

$$\text{Maka : } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{90}{1+90(0,05)^2}$$

$$n = \frac{90}{1+0,22}$$

$n = 73,77$  dibulatkan menjadi 74 responden

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang diambil sebanyak 74 auditor.

Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti

**Tabel 3. 5**  
**Distribusi Sampel**

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel dibulatkan
1	KAP Sanusi dan Rekan	5	$\frac{5}{90} \times 74 = 4,1$	5
2	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	10	$\frac{10}{90} \times 74 = 8,2$	9
3	KAP Jahja Gunawan dan Rekan	17	$\frac{17}{90} \times 74 = 13,9$	14
4	KAP Roebiandini & Rekan	8	$\frac{8}{90} \times 74 = 6,5$	7
5	KAP Sabar & Rekan	5	$\frac{5}{90} \times 74 = 4,1$	5
6	KAP Karel, Widyarta	13	$\frac{13}{90} \times 74 = 10,6$	11
7	KAP Prof Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	5	$\frac{5}{90} \times 74 = 4,1$	5
8	KAP DRA. Yati Ruhayati	10	$\frac{10}{90} \times 74 = 8,2$	9
9	KAP Doli Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	7	$\frac{7}{90} \times 74 = 5,7$	6
10	KAP Sudrajat & Rekan	10	$\frac{10}{90} \times 74 = 8,2$	9
Jumlah Sampel				80



### **3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Sumber Data**

Sumber data yang diperlukan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi sumber primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 10 kantor akuntan publik wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan *Work Life Balance* dan *Work Family Conflict* Auditor terhadap Kinerja Auditor.

#### **3.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (Field Research).

Menurut Sugiyono (2017:164) definisi penelitian lapangan adalah: “Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer”.

Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan melalui kuesioner.

Sugiyono (2017:142) mendefinisikan kuisisioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet”.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:226) definisi analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

#### **3.7.1 Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

### 3.7.1.1 Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benarbenar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017 :172) definisi validitas adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi  $r > 0,3$  maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi  $r < 0,3$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

keterangan:

- r = Koefisien korelasi product moment  
n = Jumlah responden

$\sum XY$	= Jumlah perkalian variabel X dan Y
$\sum X$	= Jumlah nilai variabel X
$\sum Y$	= Jumlah nilai variabel Y
$\sum X^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel X
$\sum Y^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

### 3.7.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:121) definisi realibilitas adalah:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini:

- a. Jika nilai Alpha  $\geq 0,6$  maka instrumen bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha  $< 0,6$  maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r$  = Nilai reliabilitas

$r_b$  = korelasi person moment antara belahan pertama dan belahan kedua

### 3.7.1.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert, skala likert tersebut dihasilkan data ordinal. Dalam upaya memenuhi persyaratan data yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan ke dalam skala interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi ( $f$ ) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menghitung nilai  $z$  untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (Scale Value = SV) untuk setiap skor jawaban diperoleh

dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.

7. Menghitung nilai skala (Scale Value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

*Density at Lower Limit* = Kepadatan Batas Bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan Batas Atas

*Area Below Upper Limit* = Daerah Batas Atas Bawah

*Area Below Lower Limit* = Daerah Bawah Batas Bawah

8. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 - SV_{min})$$

### 3.7.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) difinisi skala likert sebagai berikut:  
  
“Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.
4. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya nya masing-masing. Setiap kuisisioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2017:93), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.

**Tabel 3. 6**  
**Skor Kueisioner Berdasarkan Skala Likert**

No	Jawaban	Skor Jawaban	
		+	-
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
2	Setuju/sering/positif	4	2
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup positif	3	3
4	Kurang setuju/jarang/kurang positif	2	4
5	Tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program software pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.
5. Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X =

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y =

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = mean = Rata-rata

$\sum Xi$  = Jumlah Nilai X ke-i sampai ke-n



$\sum Y_i$  = Jumlah Nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

**a. Variabel *Work Life Balance Auditor (X1)***

Untuk variabel *Work Life Balance* terdiri dari 11 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(11 \times 5) = 55$  dan skor terendah yaitu  $(11 \times 1) = 11$ , lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{55-11}{5} = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Work Life Balance Auditor (X1)* sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**  
**Kriteria *Work Life Balance Auditor***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
11 – 19,8	Tidak Seimbang
19,81 – 28,6	Kurang Seimbang
28,61 – 37,4	Cukup Seimbang
37,41 – 46,2	Seimbang
46,21 – 55	Sangat Seimbang

**b. Variabel *Work Family Conflict Auditor* (X2)**

Untuk variabel *Work Family Conflict Auditor* yang terdiri dari 11 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(11 \times 5) = 55$  dan skor terendah yaitu  $(11 \times 1) = 11$ , lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{(55-11)}{5} = 8,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Work Family Conflict Auditor* (X2) sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**  
**Kriteria *Work Family Conflict Auditor***

Interval	Kriteria	
11 - 19,8	Sangat Rendah	Sangat Baik
19,81 - 28,6	Rendah	Baik
28,61 - 37,4	Cukup Tinggi	Cukup Baik
37,41 - 46,2	Tinggi	Kurang Baik
46,21 - 55	Sangat Tinggi	Tidak Baik

**c. Variabel Kinerja Auditor (Y)**

Untuk variabel kinerja auditor yang terdiri dari 14 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu  $(14 \times 5) = 70$  dan skor terendah yaitu  $(14 \times 1) = 14$ , lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{(70-14)}{5} = 11,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kinerja Auditor (Y) sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**  
**Kriteria Variabel Kinerja Auditor**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
14 – 25,2	Tidak Baik
25,21 – 36,4	Kurang Baik
36,41 – 47,6	Cukup Baik
47,61 – 58,8	Baik
58,81 – 70	Sangat Baik

### 3.7.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh *work life balance* auditor terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
2. Pengaruh *work family conflict* auditor terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
3. Pengaruh *work life balance* dan *work family conflict* auditor secara simultan terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

### 3.7.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190)

Uji kolmogrov-smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogrov-smirnov dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Menurut Singgih Santoso (2015:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas Z statistik  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas Z statistik  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

## 2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2013:105) mengemukakan bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Menurut Gujarati (2013:432) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji hesteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian dan grafik scatterplot pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank – spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

### **3.7.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Dimana:

$Y$  = Variabel Terikat (Kinerja auditor)  $a$  = Bilangan Konstanta

$b_1 b_2$  = Koefisien Arah Garis

$X_1$  = Variabel Bebas (*Work Life Balance*)

$X_2$  = Variabel Bebas (*Work Family Conflict*)

$\varepsilon$  = Epsilon (pengaruh faktor lain)

### 3.7.3.4 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$X_i$  = Variabel independent

$Y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara

sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Interpretasi Korelasi**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)



### 3.7.3.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$R^2$  = koefisien korelasi ganda

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

## 3.7.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

### 3.7.4.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah *work life balance* dan *work family conflict* auditor terhadap kinerja auditor dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji

dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut: Pengaruh *Work Life Balance* dan *Work Family Conflict* terhadap Kinerja auditor.

1. H01: ( $\beta_1 = 0$ ) : *Work life balance* auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

H $\alpha$ 1: ( $\beta_1 \neq 0$ ) : *Work life balance* auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

2. H02: ( $\beta_2 = 0$ ) : *Work family conflict* auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

H $\alpha$ 2: ( $\beta_2 \neq 0$ ) : *Work family conflict* auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

3. H03: ( $\beta_3 = 0$ ) : *Work life balance* dan *Work family conflict* auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

H $\alpha$ 3: ( $\beta_3 \neq 0$ ) : *Work life balance* dan *Work family conflict* auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

#### **3.7.4.2 Uji Parsial (t-test)**

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung

dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya terhitung tidak signifikan dan berada dibawah t-tabel, maka  $H_a$  ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,1$
  - b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$
  - c. Kaidah keputusan:
    - Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$
    - Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

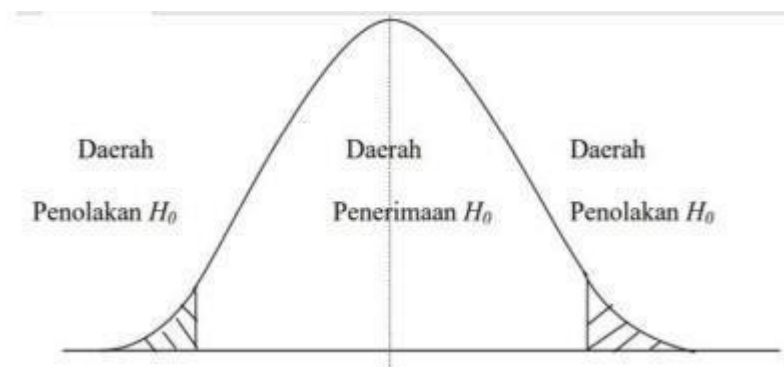
Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi

$t$  = koefisien korelasi dengan derajat bebas ( $dk$ ) =  $n-k-1$

$n$  = banyaknya sampel dalam penelitian

### 3. Membandingkan t-hitung dengan t-table



**Gambar 3. 2 Uji t (Sugiyono, 2017:185)**

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai  $Sig < \alpha$
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai  $Sig > \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

#### 3.7.4.3 Uji Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam

model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:192) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

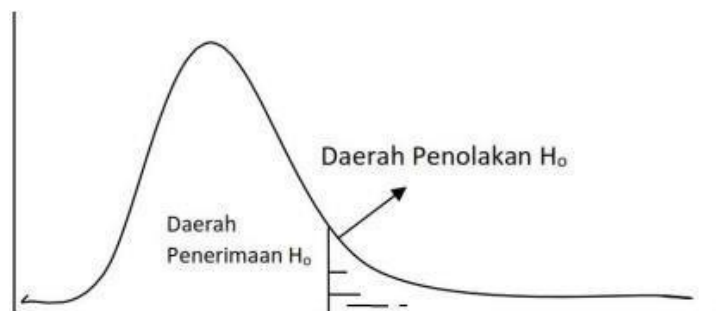
Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan:



Gambar 3. 3 Uji f (Sugiyono, 2017:187)

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan Ftabel atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan degree freedom = n-k-1. Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Tolak Ho jika  $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$
2. Terima Ho jika  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$

Bila  $H_0$  diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel Independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersamasama terhadap suatu variabel dependen.

### **3.8 Rancangan Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Rancangan kuisisioner yang dibuat oleh penulis adalah kuisisioner dengan pertanyaan tertutup. Kuisisioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang ditentukan oleh penulis.

Kuisisioner dirancang berdasarkan indikator variable penelitian. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari 36 pertanyaan, yaitu 11 pertanyaan mengenai *work life balance*, 11 pertanyaan mengenai *work family conflict*, dan 14 pertanyaan mengenai kinerja auditor.